

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Pengakuan Gereja Toraja Bab III poin ke- 3 memberikan penekanan mengenai tanggung jawab manusia. Tanggung jawab manusia merupakan mandat yang diberikan langsung oleh Allah kepada manusia sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Lama Kejadian 1:26; 28; 2. 15. Manusia sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah. Tanggung jawab manusia dalam memelihara alam merupakan tanggung jawab yang wajib dan tidak boleh dipertimbangkan lagi. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, penulis menyoroti mengapa Pengakuan Gereja Toraja tidak menggunakan rujukan teks dalam membangun landasan teologisnya, padahal dalam Perjanjian Baru ada beberapa teks yang sangat pro kepada lingkungan misalnya Markus 16:15 yang menekankan bahwa Injil harus diberitakan kepada semua makhluk dapat dibaca sebagai lingkungan juga termasuk dalamnya. Perkataan Yesus kepada murid-muridNya menunjukkan bahwa Yesus sendiri sangat pro ekologis. Sebagai manusia baru di dalam Yesus Kristus,

manusia harus mengalami perubahan sikap berlandaskan iman kepada Yesus Kristus, sebab Yesus Kristus ialah gambar Allah tidak hanya nyata pada pemulihan ciptaan, namun juga menjadikankan dasar penciptaan segala sesuatu Kolose. 1:15. Pengakuan Gereja Toraja menjadi penghayatan iman warga gereja untuk terus memaknai panggilannya sebagai warga gereja di tengah dunia secara khusus panggilan ekologis untuk memandang ciptaan lain yang harus dipelihara, agar terjadinya harmonisasi antara manusia dan semua makhluk.

Dari hasil penelitian, dua hal yang penulis temukan: *pertama*, pemahaman sebagian besar informan bersifat antroposentrik yang memandang bahwa alam harus dipelihara karena manusia sebagai memelihara alam sebab manusia adalah ciptaan yang mulia, alam adalah kebutuhan manusia, memelihara alam hanya karena ada di program, kegiatan nasional dan sebagainya. *Kedua*, berdasarkan data kerusakan lingkungan hidup dari Dinas Lingkungan Hidup Tana Toraja menunjukkan begitu berkuasanya manusia terhadap alam dengan mengambil berbagai macam kekayaan alam tanpa adanya rasa bersalah bahkan ingin memelihara. Tindakan seperti ini jika dibiarkan secara terus menerus maka dimasa yang

akan datang dapat menimbulkan berbagai ancaman bencana yang tidak diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi pengakuan Gereja Toraja bab III poin ke- 3 belum maksimal.

Berikut ini implementasi dari Pengakuan Gereja Toraja bab III poin ke- 3 bagi warga Gereja Toraja dalam mengatasi krisis ekologi di wilayah III Makale yakni:

- a. Warga jemaat harus peduli dengan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan penebangan pohon secara sembarangan, melakukan penanaman pohon, tidak menggunakan pestisida, pupuk kimia, memperlakukan hewan dan tanaman dengan baik dan sebagainya.
- b. Gereja Toraja harus melakukan tindakan nyata selain sosialisasi dan pembinaan yang bersifat memberdayakan. Tindakan konkret yang dapat gereja lakukan seperti melakukan penanaman pohon, menggunakan pupuk organik, memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lahan produktif organik, menyediakan dan membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.

- c. Gereja Toraja bekerjasama dengan semua instansi (sinode lain, pemerintah, agama lain, tokoh masyarakat dan tokoh adat) yang terkait untuk melakukan sebuah tindakan yang bersifat memelihara alam sehingga alam boleh terjaga dengan baik.

## **B. Saran**

### **1. Kampus IAKN Toraja**

- a. Melakukan penelitian studi dokumentasi terhadap pandangan ekologis Gereja Toraja
- b. Melakukan penelitian dokumen terhadap pandangan ekologis Gereja Toraja
- c. Melakukan penelitian tentang bagaimana Gereja Toraja menerjemahkan ulang pandangan ekologi dalam kehidupan berjemaat

### **2. Gereja Toraja**

- a. Menjadikan dan memperhatikan isu ekologi sebagai kegelisahan bersama dalam kehidupan berjemaat.

- b. Gereja Toraja Lebih meningkatkan peran dalam mengatasi krisis ekologi di lapangan dalam hal tindakan nyata.